

**EVALUASI PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA LAMPUNG : BAHASA  
DAN AKSARA  
(Studi Penilaian Aplikasi Kaganga Di Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HERI INDRAWANSYAH  
1816041046**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA LAMPUNG : BAHASA DAN AKSARA**

**(Studi Penilaian Aplikasi Kaganga Di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**HERI INDRAWANSYAH**

Budaya Provinsi Lampung tentang Bahasa dan Aksara yang jarang digunakan baik dalam pengucapan maupun dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dengan itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mengajak kerjasama dengan MGMP Bahasa Lampung untuk membuat program tentang Budaya Lampung dengan menciptakan sebuah aplikasi *mobile* yang berisi konten tentang Bahasa dan Aksara Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ketercapaian program pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung melalui aplikasi *kaganga mobile*. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori penelitian ini menggunakan kriteria evaluasi menurut William Dunn : Efektivitas, Efisiensi, Responsivitas, Ketepatan, Perataan, Kecukupan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan program pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung melalui aplikasi *Kaganga mobile* yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung sesuai dengan kriteria evaluasi Efektivitas, Responsivitas dan Kecukupan sudah berjalan cukup baik dalam pelaksanaan program, akan tetapi masih terdapat beberapa Kriteria Evaluasi Efisiensi, Ketepatan dan Perataan yang belum terlaksana secara maksimal pada penerapan program yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung kepada peserta didik.

**Kata Kunci** : Kriteria Evaluasi, Pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung, Aplikasi  
Kaganga

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF LAMPUNG CULTURE PRESERVATION PROGRAM: LANGUAGE AND SCRIPT**

**(Study of Assessment of Kaganga Applications in Bandar Lampung City)**

**By**

**HERI INDRAWANSYAH**

Lampung Province's culture of language and script that is rarely used both in pronunciation and in learning for students. With that the Education and Culture Office of Lampung Province invites cooperation with the Lampung Language MGMP to create a program about Lampung Culture by creating a mobile that contains content about the Lampung Language and Script. The purpose of this study is to describe the achievement of the Lampung Language and Script preservation program through the kaganga mobile. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques including interviews, observation and documentation. This research theory uses evaluation criteria according to William Dunn: Effectiveness, Efficiency, Responsiveness, Accuracy, Evenness, Adequacy. The results of this study indicate that the implementation of the Lampung Language and Script preservation program through the Kaganga mobile issued by the Education and Culture Office of Lampung Province in accordance with the evaluation criteria of Effectiveness, Responsiveness and Sufficiency has been running quite well in program implementation, but there are still several evaluation criteria. Efficiency, Accuracy and Equity that have not been implemented optimally in the implementation of programs issued by the Education and Culture Office of Lampung Province.

**Keywords:** Evaluation Criteria, Preservation of Lampung Language and Script, Kaganga Application.

**EVALUASI PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA LAMPUNG : BAHASA  
DAN AKSARA  
(Studi Penilaian Aplikasi Kaganga Di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**HERI INDRAWANSYAH**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2022**

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA  
LAMPUNG : BAHASA DAN AKSARA  
(Studi Penilaian Aplikasi Kaganga  
Di Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Heri Indrawansyah**

No. Pokok Mahasiswa : **1816041046**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Susana Indriyati C. S.IP., M.Si.**  
NIP. 19700914 200604 2 001

**Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19910924 201903 2 019

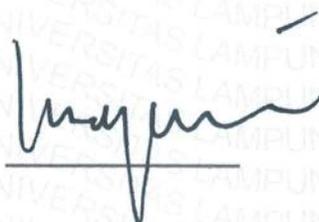
**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

**Meiliyana, S.IP., M.A.**  
NIP. 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

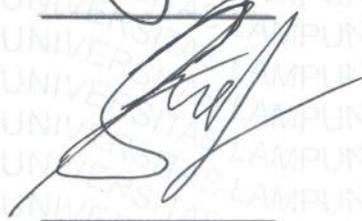
**Ketua : Dr. Susana Indriyati C. S.IP., M.Si.**



**Sekretaris : Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.**



**Penguji Utama : Simon Sumanjoyo H., S.A.N., M.PA.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Mei 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 16 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan,



Heri Indrawansyah  
NPM 1816041046

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Heri Indrawansyah, penulis dilahirkan pada 30 Desember 1998 di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara kandung dari pasangan Bapak Roji dan Ibu Amilawati. Memulai jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) Swasta MINU Negara Batin pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2015 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kotaagung Barat, kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kotaagung Barat pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Penulis diterima melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP) dan tergabung dalam Himpunan Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada tahun 2021 di bulan Februari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarmasin Kabupaten Tanggamus selama 40 hari

Melanjutkan perjalanan selama masa perkuliahan telah penulis lalui selama hampir empat tahun. semua ini dilakukan penulis sebagai mewujudkan keinginan dan membanggakan kedua orang tua, meski banyak halangan dan rintangan yang dihadapi namun penulis tetap yakin bahwa semua itu merupakan salah satu perjalanan kehidupan yang harus dilalui, karena penulis yakin dengan adanya usaha semua akan menikmati hasil.

## **MOTTO**

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya  
(Q.S Al Baqarah : 286)**

**Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada  
berputus asa dri rahmat Allah, melainkan kaum kafir.  
(Surat Yusuf Ayat 87)**

**Tak pernah tersendat alira Do'a ibu untuk anaknya. Amat kuat dan ringankan  
semua langkah  
(Anies Baswedan)**

**Selalu ada harapan bagi mereka Yang selalu berdoa.  
Selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha  
(Heri Indrawansyah)**

## PERSEMBAHAN



Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT  
Atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,  
Kupersembahkan karya tulis ini,  
Untuk orang-orang yang aku sayangi dan kucintai :

### **Ayah dan Ibuku tercinta,**

Yang selalu mendoakan, segala pencapaian ini tidak terlepas dari doa yang kalian panjatkan di setiap sujud. Terimakasih untuk pengorbanan, bimbingan, dan kasih sayang tak terhingga yang kalian berikan kepada saya. Saya selalu bersyukur kepada Tuhan karena dilahirkan dari orangtua yang hebat seperti Bapak dan Ibu.

### **Kakak dan Adikku tersayang,**

Yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan dukungan untukku.

### **Sahabat-sahabatku,**

Yang selalu ada untukku, memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan menemaniku baik dalam keadaan susah maupun senang.

### **Para Dosen dan Civitas Akademika,**

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta dukungan dan doa.

**Almamater Tercinta,**  
UNIVERSITAS LAMPUNG

## SANWACANA



*Alhamdulillah* *rabbi' alamin*, puji syukur penulis ucapkan atas segala berkah yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya serta berkat doa dan restu dari kedua orang tua tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“EVALUASI PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA LAMPUNG : BAHASA DAN AKSARA (Studi Penilaian Aplikasi Kaganga Di Kota Bandar Lampung)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain :

1. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP.,M.Si. selaku dosen pembimbing utama. Terimakasih banyak untuk segala bimbingan, saran, dan masukan yang Ibu berikan untuk perkembangan skripsi saya. Segala cerita yang Ibu sampaikan di bimbingan merupakan tambahan wawasan dan pelajaran baru untuk saya, Terimakasih ibu, telah sabar membimbing dan memberikan masukan secara terperinci. Terimakasih telah membimbing saya selama proses bimbingan. Semoga ibu selalu diberikan kemudahan, kesehatan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
2. Ibu vina karmilasari, S.Pd.,M.Si. selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih banyak atas segala ilmu, bimbingan, motivasi, nasehat serta waktu dan kesabaran yang telah diberikan selama proses bimbingan. Saran dan masukan dari Ibu sangat berguna bagi perjalanan skripsi saya sampai akhir. Semoga ibu selalu diberikan

kemudahan, kesehatan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.

3. Bapak Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.P.A. selaku dosen penguji. Terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan di dalam perkuliahan dan telah memberikan saran maupun masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
4. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, saran maupun masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih atas ilmu untuk seluruh dedikasi yang diberikan dalam mengajar para mahasiswa selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis dan mahasiswa lainnya.
9. Mbak Wulan dan Pak Juhari selaku Staff Administrasi Negara. Terimakasih telah memfasilitasi dan membantu penulis dalam kelancaran skripsi hingga akhir. Semoga Mba Wulan dan Pak Juhari selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
10. Seluruh pegawai bidang Pendidikan Menengah Atas (SMA) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang telah menerima dan memberikan ilmu, arahan, informasi selama magang 6 bulan. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
11. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara. Terimakasih atas msukan, informasi, saran serta arahan

untuk penulis dalam menyelesaikan kelancaran skripsi hingga akhir.

12. Kedua orangtua tersayang Bapak Roji dan Ibu Amilawati, Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kasih sayang, pengorbanan, didikan, motivasi, perhatian dan doanya serta kerja keras mama sama bapak dalam membantu saya meraih gelar sarjana. Semoga Alla SWT selalu memberikan kelimpahan berkah serta kesehatan umur panjang kepada ibu dan bapak.
13. Kakak-kakakku tersayang, Sistiana, Herawati, Zurita dan Adikku Jupriyadi, terimakasih telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah selama masuk awal kuliah serta membantu biaya kehidupan selama kuliah. Semoga apa yang diharapkan oleh kalian bisa tercapai semuanya.
14. Terimakasih BBC Official ku, Riki Ependi, Aldi Dharma, Chiesa, Zanu, Viska, Meylin, Rosiana, Rahma, Ramvita, Susanti, Dela, Asri. Terimakasih selalu memberikan motivasi, masukan, saran, waktu dan kelucuan bagi penulis. Semoga kalian diberikan kelancaran dan bisa cepat menyelesaikan skripsi dan kita bisa foto bareng pakai toga depan rektorat secara bersama.
15. Terimakasih Alumni pimpinan FSPI Fisip Universitas Lampung, Berta, Anjas, Panji, Haridotama, Helmi, Fahrezi, Wahyu, Amin, Iksal, Risdan, Salsa, Ega, Anna, Anni, Arda, Dinas, Dinda, Diyah, Icha, Rika, Urba, Irma yang telah memeberikan motivasi, masukan, saran, waktu dan bantuan bagi penulis. Semoga kalian diberikan kelancaran dan bisa cepat bagi yang belum menyelesaikan skripsi dan kita bisa foto bareng pakai toga depan rektorat secara bersama.
16. Sahabatku Riki Ependi yang dari semester 2 sudah mengenal baik. Terimakasih sudah menjadi sahabat berkeluh kesah. Terimakasih atas kesabaran, motivasi, waktu dan selalu mau diajak kesana kesini enggak ada tujuan serta menemani dimasa sulit atau senang. Bersyukur memiliki sahabat baik sepertimu. Semoga kita kelak berhasil, sukses dan dapat bertemu dilain hari dengan cerita yang bahagia.
17. Sahabatku tersayang Gustia Kumaladewi dan Zanu Venti Ryana yang selalu memberikan motivasi, saran, waktu dan tempat berkeluh kesah selama berteman dengan kalian. Bersyukur memiliki sahabat baik seperti kalian. Semoga kita kelak berhasil, sukses dan dapat bertemu dilain hari dengan cerita yang bahagia.

18. Teman kuliah Laki-Laki Andalusia, Anggara, Agung Pay, Agung Sap, Albi, Aldi, Andi, Ari, Chiesa, Tedjo, Daniel, Eldo, Fahrezi, Fijay, Gandi, Hizbul, Ibrahim, Iqbal, Icad, Januar, kadek, Khozin, Krisdi, Kuswandi, Panji Sas, Panji Yur, Rama, Ridho, Riki, Rizki, Teddi, Maliki, Elardi, Kinan, Dimas, Aji, Avin, Agung Nug. Terimakasih sudah mau menjadi teman seperkuliahan yang awal dari memakai pita orange sampai dengan semester akhir. Semoga Allah selalu memberikan kesuksesan untuk kita semuanya.
19. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) dan khususnya teman-teman Andalusia (2018) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan pada masa perkuliahan, melewati semua lika-liku dunia perkuliahan dan terimakasih untuk pengalaman terbaik yang diberikan, itu semua akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi penulis selama masa perkuliahan.
20. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bantuannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan teman-teman semua. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan.

Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran agar karya tulis selanjutnya dapat lebih baik. Sedikit harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 16 Juni 2022

Penulis,

**Heri Indrawansyah**

## I. DAFTAR ISI

Halaman

|   |           |
|---|-----------|
| <b>II. DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>iv</b> |
| <b>III. DAFTAR GAMBAR.....</b>                    | <b>v</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....                          | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                         | 7         |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                       | 7         |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                       | 8         |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                 | <b>9</b>  |
| 2.1 Penelitian Terdahulu.....                     | 9         |
| 2.2 Tinjauan Tentang Evaluasi .....               | 13        |
| 2.2.1 Definisi Evaluasi.....                      | 13        |
| 2.2.2 Jenis Evaluasi .....                        | 15        |
| 2.2.3 Fungsi Evaluasi .....                       | 15        |
| 2.2.4 Kriteria Evaluasi Program.....              | 16        |
| 2.3 Tinjauan Tentang Bahasa Lampung.....          | 18        |
| 2.4 Tinjauan Tentang Aplikasi Mobile Kaganga..... | 19        |
| 2.5 Kerangka Pikir .....                          | 25        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>28</b> |
| 3.1 Tipe Penelitian .....                         | 28        |
| 3.2 Fokus Penelitian.....                         | 28        |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.3 Lokasi Penelitian.....   | 30        |
| 3.4 Jenis Dan Sumber Data .....  | 31        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....  | 31        |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....   | 34        |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data.....   | 36        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>38</b> |
| 4.1 Gambaran Umum .....  | 38        |
| 4.1.1 Pelestarian Bahasa Lampung .....   | 38        |
| 4.1.2 Pemanfaatan Teknologi Dalam Pelestarian Bahasa Lampung .....   | 40        |
| 4.1.3 Kerjasama BPTP dan Stakeholder Dalam Pelestarian Bahasa Lampung ....   | 42        |
| 4.1.4 Balai Pengembangan dan Teknologi Pendidikan (BPTP) .....   | 45        |
| 4.2. Hasil dan Pembahasan .....  | 46        |
| 4.2.1 Evaluasi Program Pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung Melalui Aplikasi<br>Kaganga di Kota Bandar Lampung .....          | 47        |
| 4.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi<br>Lampung dalam Penerapan Aplikasi Kaganga ..... | 89        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>94</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 94        |
| 5.2 Saran.....   | 95        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>97</b> |

## II. DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Tabel 1. Jumlah Penutur Bahasa di Provinsi Lampung .....   | 4              |
| Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....   | 9              |
| Tabel 3. Indikator atau Kriteria Evaluasi .....  | 17             |
| Tabel 4. Daftar Wawancara yang Berkaitan dengan Penelitian .....   | 32             |
| Tabel 5. Daftar Dokumentasi yang Berkaitan dengan Penelitian.....  | 34             |
| Tabel 6. Daftar Sekolah Sosialisasi Aplikasi Kaganga.....  | 60             |
| Tabel 7. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Lampung SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..                               | 73             |
| Tabel 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Lampung SMP<br>Negeri 22 Bandar Lampung..... | 75             |
| Tabel 9. Matriks Pembahasan Kriteria Evaluasi .....  | 92             |

### III. DAFTAR GAMBAR

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>Gambar</b>  |                |
| Gambar 1. Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi .....  | 2              |
| Gambar 2. Tampilan Aplikasi Kaganga.....   | 20             |
| Gambar 3. Belajar Aksara Lampung .....   | 21             |
| Gambar 4. Penulisan Aksara Lampung.....  | 22             |
| Gambar 5. Fitur Bermain .....  | 23             |
| Gambar 6. Cawa Lampung.....  | 24             |
| Gambar 7. Skema Kerangka Berpikir .....  | 27             |
| Gambar 8. Proses Pembelajaran di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.....   | 50             |
| Gambar 9. Dokumentasi Penyebaran Informasi pada Aplikasi Kaganga .....                                     | 55             |
| Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Aplikasi Kaganga Mobile                             | 57             |
| Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan Podcast Pengenalan Aplikasi Kaganga Mobile.....                            | 59             |
| Gambar12. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Dinas Pendidikan dan<br>Kebudayaan Provinsi Lampung ..... | 62             |
| Gambar 13. Respon Pengguna Aplikasi Kaganga.....   | 68             |
| Gambar 14. Rapat Penyusunan Rencana Pembelajaran dan Silabus.....  | 72             |
| Gambar 15. SMP Negeri 22 Bandar Lampung .....  | 81             |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak keberagaman suku serta keberagaman kebudayaan. Dari keberagaman tentunya Indonesia banyak memiliki keanekaragaman Bahasa dan aksara. Keanekaragaman Bahasa dan aksara ini menjadi suatu kekhasan atau identitas dari sebuah daerah dan merupakan jati diri suatu daerah perlu tantangan untuk mempertahankan dan mewariskannya kepada generasi-generasi selanjutnya (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2021)

Menurut Humboldt dalam (Putri, 2018) Bahasa adalah kerja pikiran manusia yang terus menerus berulang bagi pemanfaatan bunyi-bunyi untuk mengutarakan pikiran. Sedangkan menurut Harry Hoijer dalam (Siti Nur Laila, 2020) Bahasa merupakan suatu cara manusia untuk mengarahkan persepsi pembicara-pembicara dan menyediakan bagi mereka yang terbiasa untuk menganalisa pengalaman ke dalam kategori-kategori penting bisa juga suatu ungkapan yang mengandung maksud tertentu untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara atau orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan mengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui Bahasa yang diungkapkan ketika berbicara.

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang unik dan kaya menyediakan lokus dan korpus penelitian yang sangat beragam. Kondisi ini tentunya memberi tantangan sendiri bagi yang berkecimpung di dunia Bahasa. Karena jika dikaitkan dengan upaya perlindungan Bahasa dan sastra daerah, beragam perhitungan jumlah Bahasa dan status vitalitas Bahasa/sastra daerah mengisyaratkan bahwa semua pihak yang berhubungan dengan perlindungan Bahasa dan sastra mempunyai tugas berat, baik itu dari pemerintah hingga masyarakat. Konsep perlindungan Bahasa tidak lepas dari

konteks perubahan Bahasa (*language change*), peralihan/pergeseran Bahasa (*language shift*), dan kematian Bahasa (*language death*) (Anisya, 2020).



**Gambar 1. Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi**

*Sumber : (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2021)*

Berdasarkan gambar 1 di atas bahwa persebaran Bahasa daerah dalam 34 provinsi seluruh Indonesia begitu besar. Bahasa daerah yang ada di Indonesia juga sebagai kekayaan budaya Indonesia yang berbeda dengan negara lain. Bisa dikatakan saat seluruh bangsa Indonesia menjunjung Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan, pada saat yang sama juga membawa, menjinjing, dan memapah Bahasa daerah sebagai wujud kecintaan terhadap daerahnya tanpa mengurangi rasa nasionalisme (Tondo, 2016). Upaya perlindungan Bahasa yang di dalamnya termasuk Bahasa daerah telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 (UU RI No. 24/2009) dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 (PP No. 57/2014). UU Nomor 24 Tahun 2009 ini merupakan penjabaran Pasal 36 UUD 1945 yang mengamanatkan tentang Bahasa negara. Di dalam UU RI No. 24/2009,

kebijakan penanganan terhadap Bahasa dan sastra daerah diarahkan pada tiga tindakan, yakni pengembangan, pembinaan, dan perlindungan Bahasa dan sastra daerah. Di tingkat daerah, peraturan-peraturan perlindungan Bahasa ini dapat direalisasikan melalui peraturan daerah (Perda) tentang pengutamaan Bahasa negara dan pelestarian Bahasa daerah di wilayah masing-masing (Anindryati & Mufidah, 2020).

Provinsi Lampung memiliki Bahasa daerah yaitu Bahasa Lampung, yang merupakan salah satu Bahasa daerah di kepulauan nusantara yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat penuturnya, terutama sebagai Bahasa antarsuku. Keberadaan sebuah Bahasa lokal atau Bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa dan daerah yang melahirkan menggunakan Bahasa daerah tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama baik itu tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Selain sebagai Bahasa pergaulan antarsuku, Bahasa Lampung juga masih dipakai dalam upacara-upacara adat, seperti upacara pernikahan, pemberian nama atau pemberian gelar, khitanan serta upacara etnis lainnya (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka Bahasa Lampung sebagai salah satu Bahasa daerah sudah selayaknya dipelihara oleh rakyat dengan sebaik-baiknya dan dihormati serta dipelihara juga oleh negara berdasarkan anggapan bahwa Bahasa daerah merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, bukan sebaliknya Bahasa Lampung sebagai Bahasa lokal/Bahasa daerah yang diabaikan dengan semakin jarang penggunaannya Bahasa daerah sebagai Bahasa pengantar di kalangan masyarakat adat khususnya generasi muda, hal ini merupakan ancaman terhadap pudarnya keberadaan Bahasa daerah Lampung. Kepunahan bahasa-bahasa daerah merupakan fenomena yang harus disikapi secara arif. Berbagai upaya antisipatif dan serius perlu dilakukan. Untuk itu, barangkali perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui akar penyebab kepunahan itu sehingga dapat dilakukan cara yang tepat dalam penanganannya. Sebenarnya, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan kepunahan Bahasa (Tondo, 2016).

Bahasa Lampung selama ini diajarkan jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tetapi, hasilnya memang belum maksimal. Pengajaran Bahasa Lampung terlalu mengacu pada pembelajaran aksara sehingga siswa mampu membaca dan menulis dalam aksara Lampung. Tetapi, tidak mampu menggunakannya untuk komunikasi. Setelah siswa lulus dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka juga bisa dipastikan lupa dan jarang menggunakan Bahasa daerah Lampung. Sebab, memang tidak pernah dipakai secara aktif untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan di masyarakat. (Muhammad Fauzan Azima, 2020).

**Tabel 1. Jumlah Penutur Bahasa di Provinsi Lampung**

| NO. | Penutur                                      | Persentase |
|-----|--|------------|
| 1.  | Bahasa Jawa                                  | 61,88%     |
| 2.  | Bahasa Lampung                               | 23%        |
| 3.  | Bahasa Sunda                                 | 11,27%     |
| 4.  | Bahasa Bengkulu, Batak, Minang dan Lain-lain | 11,35%     |

*Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, 2020 (Diakses pada Tanggal 28 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB)*

Dari tabel 1 di atas terlihat jelas bahwa masyarakat pendatang sangat mendominasi terutama suku jawa. Masyarakat Lampung dapat dikatakan sangat minim jumlah penutur yang menggunakan Bahasa Lampung dikarenakan masyarakat pendatang hidup berkelompok dalam komunitasnya dengan budaya dan bahasanya, sehingga yang terjadi Bahasa Lampung saat ini diabaikan. Mengingat, persentase penduduk yang bisa dikategorikan sebagai minoritas di tanah sendiri yang mendiami provinsi Lampung. Dalam mengupayakan pelestarian Bahasa Lampung, masyarakat kini

justru juga berpikir praktis. Penduduk yang bersuku Lampung merasa lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia ketimbang Bahasa Lampung pada saat mereka berkomunikasi dengan pendatang dengan alasan menghormati para pendatang tersebut.

Beberapa permasalahan mengenai budaya yang ada di provinsi Lampung tentang Bahasa daerah Provinsi Lampung sangat sedikit digunakan masyarakat maupun pada saat berkomunikasi membuat budaya Bahasa daerah tersendiri menjadi sedikit bahkan jarang yang menuturkan Bahasa Lampung, keadaan ini semakin mengharuskan setiap individu menggunakan Bahasa pengantar yang dapat dimengerti oleh semua orang dengan latar belakang Bahasa yang berbeda guna mencapai tujuan komunikasi yang baik. Bahasa yang dapat digunakan oleh semua orang dengan latar belakang Bahasa yang berbeda tersebut adalah Bahasa Indonesia. Ini merupakan masalah bagi pemerintah agar budaya masyarakat Lampung tetap terjaga dengan salah satunya yaitu Bahasa daerah dan aksara Lampung (Muhammad Fauzan Azima, 2020).

Provinsi Lampung memiliki bentuk tulisan yang disebut Aksara Lampung. Menurut Bakr H. Baheram dalam (Pudjiastuti, 2014) Mengingat Aksara Lampung merupakan tujuh aksara di Indonesia yang sampai saat ini masih tersisa dan masih diakui keberadaanya, bentuk tulisan tersebut memiliki hubungan dengan aksara Pallawa dari India Selatan. Seperti tulisannya *fonetik* berjenis suku kata yang merupakan huruf hidup seperti dalam Huruf Arab, dengan menggunakan tanda-tanda fathah pada baris atas dan tanda-tanda kasrah pada baris bawah, tetapi tidak menggunakan tanda dammah pada baris depan, melainkan menggunakan tanda di belakang, di mana masing-masing tanda mempunyai nama tersendiri. Aksara Lampung sudah dikenal oleh pemerintah sejak Pendidikan Dasar seperti di Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan tetapi masyarakat terkadang tidak memahami tentang aksara Lampung sehingga aksara terabaikan (Putri, 2018). Aksara Lampung merupakan aset bangsa Indonesia yang sangat unik selain memiliki Bahasa, Lampung juga memiliki aksara. Aksara Lampung terdiri

dari 20 induk huruf dan 12 anak huruf dan 10 tanda baca. Aksara Lampung harus tetap dijaga dan dilestarikan agar Bahasa daerah tetap terjaga dan masih digunakan masyarakat Lampung (Azima & Laila, 2020).

Saat ini Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung merupakan hubungan kebutuhan dasar yang bermakna antara memberikan manfaat dan menjaga budaya Provinsi Lampung dalam pelayanan pendidikan menuju pendidikan yang berkualitas dan menjaga terhadap budaya yang sudah ada sejak jaman dahulu, oleh karena itu perlu adanya penyedia fasilitas pembelajaran yang destruktif yang dimulai dari tatanan jenjang pendidikan yang paling bawah (Tingkat Dasar) dengan melihat *trend* perubahan perilaku para masyarakat Lampung terhadap adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yaitu pembelajaran yang mengacu kepada konsep pembelajaran mandiri dan menyenangkan. Pembelajaran mandiri yang di implementasikan ke dalam sistem pembelajaran ini dibantu oleh perangkat teknologi yang sudah direkayasa menjadi pengampu dalam proses pembelajaran Bahasa daerah (Lampung, 2021).

Maka dari itu melalui program UPTD Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang bekerja sama dengan MGMP Bahasa Lampung pada tahun 2017 telah mengembangkan aplikasi mobile yang berisi tentang budaya provinsi Lampung dengan meluncurkan aplikasi digital pembelajaran yaitu “Aplikasi Kaganga Berbasis Mobile”. Aplikasi tersebut merupakan bentuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam pelestarian budaya Lampung dengan memanfaatkan teknologi digital pembelajaran, dengan mengungkap Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara. Program aplikasi Kaganga tersebut mampu menjadi bahan ajar untuk peserta didik dan juga mampu membantu peran guru Bahasa Lampung untuk mengajarkan peserta didik dalam pengenalan budaya di Provinsi Lampung (Lampung, 2021)

Berdasarkan dari fenomena yang telah penulis jabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimana Aplikasi Kaganga Sebagai Aplikasi Digital Pelestarian Bahasa Lampung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Program Pelestarian Budaya Lampung : Bahasa dan Aksara (Studi Penilaian Aplikasi Kaganga Di Kota Bandar Lampung)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti yaitu :

1. Bagaimana ketercapaian Program Pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung Melalui Aplikasi Kaganga di Kota Bandar Lampung?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam upaya pelestarian Bahasa dan Aksara melalui Penerapan Aplikasi Kaganga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan ketercapaian Program Pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung Melalui Aplikasi Kaganga di Kota Bandar Lampung
2. Teridentifikasinya kendala-kendala yang menghambat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam upaya pelestarian Bahasa dan Aksara melalui Penerapan Aplikasi Kaganga

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dan memberikan wawasan maupun pengetahuan baru terhadap Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Mengembangkan keilmuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai evaluasi Program Pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung Melalui Aplikasi Kaganga di Kota Bandar Lampung

### b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Lampung yaitu memberikan masukan positif kepada Dinas Pemerintah Daerah maupun pelaksana dalam evaluasi aplikasi Kaganga sebagai aplikasi digital pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung. Manfaat bagi pembaca yaitu pembaca dapat mengetahui apa itu aplikasi Kaganga *mobile* dalam melestarikan Bahasa Lampung. Manfaat bagi peneliti yaitu mampu mengetahui secara lebih rinci mengenai bagaimana evaluasi aplikasi Kaganga *mobile* sebagai aplikasi digital pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat tema tentang evaluasi Program Pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung Melalui Aplikasi Kaganga di Kota Bandar Lampung. Peneliti biasa melakukan penulisan kajian pustaka untuk menyusun karya ilmiah guna untuk mendapatkan data-data yang relevan dan juga dengan kajian pustaka dapat membantu peneliti untuk menghindari plagiasi. Kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk menghindari pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh orang lain dengan topik dan permasalahan yang sama. Untuk menghindari hal tersebut maka peneliti mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama dan Judul Peneliti   | Fokus penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Fatra Donna Hartato (2018) yang berjudul penelitian Evaluasi Sistem Pelayanan Informasi Dan Perizinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar | Fokus dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai faktor untuk memperdalam penelitian. Fokus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori William N. Dunn antara lain : 1) efektivitas yaitu untuk mengetahui sistem | Hasil dari penelitian ini dengan melihat teori William N. Dunn untuk menilai dari Sistem Pelayanan Informasi Dan Perizinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar |

|   |  |  |
|---|--|--|
| Lampung   | <p>pelayanan informasi dan perizinan investasi secara elektronik, 2) efisiensi yaitu untuk mengetahui apakah usaha dari aplikasi yang digunakan dinas penanaman modal dan pelayanan satu pintu untuk mempermudah sudah tercapai, 3) responsivitas yaitu untuk mengetahui apakah sistem dari aplikasi sudah sesuai dengan keinginan investor dan 4) ketepatan yaitu untuk mengetahui dari sistem aplikasi sudah memberikan manfaat bagi investor.</p> | <p>Lampung antara lain : 1) efektivitas belum mencapai tujuan hal itu dilihat dari transparansi mengenai jumlah investasi dari pengguna SPIPISE di Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu di kota bandar Lampung; 2) efisiensi sudah cukup efisien dikarenakan investor tidak mengeluarkan banyak biaya dan waktu sehingga dalam melakukan perizinan dan pelaporan bisa dilakukan dari tempat sendiri; 3) responsivitas sudah cukup baik dikarenakan investor mengerti bagaimana cara kerja dari sistem ini dan bagaimana cara menggunakan</p> |
| <p>2. M.Alan Febrian (2018) yang berjudul penelitian Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung</p> | <p>Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan aksara Lampung dengan memiliki tiga komponen kegiatan utama, yaitu: a) Perencanaan integral dan</p>   | <p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung belum berhasil atau failure, karena antara</p>   |

|  |   |
|--|---|
| <p>sistem pengendalian yang meliputi perencanaan antara (program-program yang dimiliki Disdikbud) dan Perencanaan Operasional (Prosedur dan anggaran yang dimiliki Disdikbud); b) Kepemimpinan, motivasi dan sistem komunikasi yang ada di Disdikbud dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung; c) Manajemen sumber daya manusia dan kultur organisasi disdikbud dalam upaya melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung</p> | <p>formulasi dan implementasi kurang baik. hal ini dapat dilihat melalui : a) Perencanaan antara dan perencanaan operasional Pelaksanaan strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung tertuang melalui program yakni Aplikasi Kaganga sebagai media pembelajaran Aksara Lampung berbasis mobile; b) Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Lampung yaitu bersifat konsultatif, adanya penerapan komunikasi dua arah terhadap bawahan dan atasan; c) Manajemen sumber daya manusia dan kultur organisasi melalui adanya pembagian kerja (struktur), Standar Operasional Prosedur (SOP), teknologi fingerprint dan pelatihan In House Training untuk SDM Berdasarkan hasil penelitian bahwa Aplikasi</p> |
| <p>3. Ikhwan Nurfuadi (2018) Rancang Bangun Media</p>  | <p>Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian</p>   |

---

|   |  |   |
|---|--|---|
| Pembelajaran<br>Pengenalan Budaya<br>Indonesia Berbasis<br>Android Menggunakan<br><i>Phonegap</i> | pada permasalahan yang<br>tidak melebar. Adapun<br>batasan dalam penelitian ini<br>adalah: 1) Aplikasi ini<br>berjalan di smartphone<br>berbasis Android; 2)<br>Aplikasi ini diperuntukan<br>secara khusus kepada<br>peserta didik; 3) Aplikasi ini<br>berisi media pembelajaran,<br>pakaian adat, tarian adat,<br>lagu adat daerah, rumah<br>adat, alat music, serta<br>senjata tradisional yang ada<br>di Indonesia. | media pembelajaran<br>Budaya Tradisional<br>Indonesia dapat<br>dipergunakan oleh para<br>pengguna sebagai media<br>alternatif untuk mengetahui<br>sejauh mana pengetahuan<br>mengenai budaya untuk<br>kategori tarian, lagu,<br>rumah, pakaian, alat musik,<br>dan senjata tradisi yang ada<br>di Indonesia, kapanpun dan<br>dimanapun melalui<br>Aplikasi berbasis Android<br>ini; b) Aplikasi ini<br>memberikan kemudahan<br>kepada guru dan siswa<br>dalam proses pembelajaran;<br>c) Kelemahan aplikasi ini<br>karena untuk saat ini hanya<br>dapat dijalankan di platform<br>android |
|---|--|---|

---

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

Pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu adanya meneliti mengenai evaluasi aplikasi terhadap pembelajaran dan Bahasa daerah. Namun perbedaannya disini yaitu pada fokus penelitian, teori serta permasalahannya, pada penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan permasalahan terhadap jenis-jenis pelayanan dan Evaluasi Sistem Pelayanan Informasi Dan Perizinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota

Bandar Lampung dalam mempermudah untuk pelayanan Secara daring, Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung, Rancang Bangun Media Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia Berbasis Android Menggunakan *Phonegap* yang di rancang bangun sebagai media pembelajaran pengenalan budaya Indonesia yang ada di Provinsi Makasar, Aplikasi ini diperuntukan secara khusus kepada peserta didik sebagai pengenalan Budaya mereka. Sedangkan pada penelitian yang diangkat oleh peneliti ini lebih memfokuskan ke arah evaluasi program yang menjadi upaya pelestarian Budaya Lampung seperti yang diluncurkan oleh pemerintah aplikasi digital yaitu aplikasi Kaganga sebagai bentuk pelestarian Bahasa daerah Lampung terutama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Pelestarian Bahasa daerah sangat dibutuhkan pemerintah terutama bagi peserta didik.

## **2.2 Tinjauan Tentang Evaluasi**

### **2.2.1 Definisi Evaluasi**

Istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya penilaian. Menurut Wangdan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Education Evaluation*, dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act process to determining the value of something*”. Pengertian tersebut bermakna bahwa evaluasi merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Hal ini berarti juga termasuk evaluasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan dibutuhkan dalam sistem pendidikan karena evaluasi dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh perkembangan kualitas maupun kemajuan hasil pendidikan. Sehingga jika terdapat kelemahan atau kekurangan pada program pendidikan sebelumnya dapat dengan mudah dicari penyelesaian agar terjadi perubahan yang lebih baik lagi pada program selanjutnya. Maka dapat didefinisikan secara umum, evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program mengutip dalam (Fonnia, 2020).

Michael Scriven, salah seorang pelopor studi evaluasi, mencatat hampir enam puluh istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan pengertian evaluasi. Istilah-istilah tersebut di antaranya ialah *adjudge* (memutuskan), *appraise* (menilai), *analyze* (menganalisis), *assess* (menilai), *critique* (tinjauan), *examine* (memeriksa), *grade* (tingkat), *inspect* (memeriksa), *judge* (menilai), *rate* (menghitung), *rank* (menggolongkan), *review* (mengulas), *score* (menskor), *study* (mempelajari), dan *test* (menguji). Scriven sendiri mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menilai keberhargaan (*worth*) atau manfaat (*merit*). Definisi tersebut sesuai dengan pengertian yang dirumuskan oleh *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation*. *Joint Committee* merumuskan bahwa mengevaluasi berarti menilai keberhargaan atau manfaat suatu objek secara sistematis. Sementara itu, ahli lain menerangkan evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu mengutip dalam (Mahmudi, 2013). Evaluasi dipahami pula sebagai proses pengambilan keputusan-nilai (*value judgement*) mengenai kualitas produk. Dalam Evaluasi meliputi :

1. Pembuatan standar untuk menilai kualitas dan memutuskan apakah standar tersebut bersifat relatif atau absolut
2. Pengumpulan informasi yang relevan
3. Penerapan standar tadi untuk menentukan nilai, kualitas, manfaat, efektivitas, atau signifikansi.

Arah evaluasi adalah memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan evaluasi sesuai dengan tujuan-tujuan evaluasi atau untuk membantu pihak-pihak terkait (*stakeholder*) memutuskan apakah evaluasi akan diperbaiki, dilanjutkan, atau dikembangkan mengutip dalam (Mahmudi, 2013).

Berdasarkan beberapa ahli, maka penulis berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program pemerintah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau

pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan dan menentukan program yang sesuai dengan tujuan.

### **2.2.2 Jenis Evaluasi**

Dalam studi evaluasi, menurut Finsterbusch dan Motz dalam (Mardiah, 2019) terdapat 4 (empat) jenis evaluasi yaitu :

1. *Single program after only*, merupakan jenis evaluasi yang melakukan pengukuran kondisi atau penilaian terhadap program setelah meneliti setiap variabel yang dijadikan kriteria program. Sehingga analis tidak mengetahui baik atau buruk respon kelompok sasaran terhadap program.
2. *Single program before-after*, merupakan penyempurnaan dari jenis pertama yaitu adanya data tentang sasaran program pada waktu sebelum dan setelah program berlangsung.
3. *Comparative after only*, merupakan penyempurnaan evaluasi kedua tapi tidak untuk yang pertama dan analis hanya melihat sisi keadaan sasaran bukan sasarannya.
4. *Comparative before-after*, merupakan kombinasi ketiga desain sehingga informasi yang diperoleh adalah efek program terhadap kelompok sasaran.

### **2.2.3 Fungsi Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Evaluasi program sangat penting dalam menilai suatu program, karena evaluasi memiliki fungsi yang membuat suatu kebijakan atau program perlu untuk dievaluasi. Menurut (Dunn, 2003) dalam analisis kebijakan atau program bahwa evaluasi memiliki beberapa fungsi penting antara lain:

1. Evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan serta tujuan yang telah dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai dalam memecahkan masalah.
2. Evaluasi memberi sumbangan terhadap klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target dalam kebijakan atau program. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target. Dalam menanyakan kepantasan tujuan dan sasaran, analisis dapat menggunakan alternatif sumber nilai maupun landasan dalam bentuk rasionalisme

#### **2.2.4 Kriteria Evaluasi Program**

Menilai keberhasilan suatu kebijakan atau program perlu dikembangkan beberapa indikator, Dunn dalam (Muryadi, 2017) mengembangkan indikator atau kriteria evaluasi mencakup enam indikator yaitu :

**Tabel 3. Indikator atau Kriteria Evaluasi**

| <b>Tipe kriteria</b> | <b>Penjelasan</b>  |
|----------------------|--|
| Efektivitas          | Apakah yang diinginkan telah tercapai?   |
| Efisiensi            | Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?                     |
| Kecukupan            | Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?                         |
| Perataan             | Apakah biaya dan manfaat didistribusikan secara merata kepada kelompok-kelompok berbeda?   |
| Responsivitas        | Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai-nilai kelompok tertentu? |
| Ketepatan            | Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?                   |

*Sumber : (Dunn, 2003)*

Berdasarkan tabel diatas menurut Dunn, bahwa kriteria-kriteria evaluasi kebijakan atau program untuk lebih jelasnya setiap kriteria tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Efektivitas

Efektivitas menurut (Dunn, 2003) yaitu hasil yang diinginkan dari program benar-benar tepat sasaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas berkaitan dengan suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.

b. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi menurut (Dunn, 2003) berkaitan dengan seberapa jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat pencapaian hasil yang diinginkan. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya yang dikeluarkan agar mampu berjalan dengan secara optimal.

c. Kecukupan (*adequacy*)

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah dengan melihat bahwa kecukupan dapat memuaskan kebutuhan, nilai dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

d. Perataan (*equity*)

Perataan pada evaluasi program dapat dikatakan mempunyai arti sama dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran dari program. Perataan menunjuk pada distribusi dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda, dimana suatu program tertentu mungkin tidak dapat dikatakan efektif, efisien, dan mencukupi karena menghasilkan distribusi yang tidak merata.

e. Responsivitas

Keberhasilan kebijakan atau program dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat atas pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh apa yang akan terjadi jika suatu kebijakan atau program dilaksanakan. Tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan atau program sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk positif berupa dukungan atau tanggapan negatif berupa penolakan.

f. Ketepatan

Kriteria ketepatan ini menganalisis tentang kriteria yang dipakai untuk menyeleksi sejumlah alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak.

### 2.3 Tinjauan Tentang Bahasa Lampung

Menurut Ritonga dalam (Devianty, 2017) Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian Bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau

makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran. Menurut Sudaryono dalam (Tepu, 2017) Bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidaksempurnaan Bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman

Bahasa Lampung adalah Bahasa daerah dan sebagai Bahasa ibu bagi masyarakat di Provinsi Lampung. Bahasa Lampung dibagi menjadi 2, yaitu Pepadun dan Saibatin. Perbedaan Bahasa Lampung pada letak geografis. Bahasa Lampung dengan Dialek Nyow (Pepadun) adalah Bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat Lampung di wilayah non pesisir. Adapun Bahasa Lampung Dialek Api (Saibatin) adalah Bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat pesisir. Jadi, Bahasa Lampung adalah Bahasa daerah yang dituturkan oleh Ulun Lampung dan juga merupakan identitas Provinsi Lampung (Nandita, 2018)

#### **2.4 Tinjauan Tentang Aplikasi Mobile Kaganga**

Media pembelajaran berbasis aplikasi Android merupakan suatu inovasi yang baru dalam dunia pendidikan, media pembelajaran ini biasanya sudah berbentuk sebuah aplikasi Pendidikan ataupun aplikasi yang memuat materi dan bahan belajar. Produk aplikasi tersebut dapat diunduh pada *smartphone* dan *contrivance* yang bersistem operasi Android, biasanya sudah tersedia di *google play* ataupun *play store*. Pada dasarnya media pembelajaran berbasis aplikasi android adalah suatu produk media pembelajaran berbentuk sebuah aplikasi yang dapat diunduh melalui *smartphone* berbasis android. Perkembangan teknologi sangat pesat salah satunya perkembangan teknologi dibidang komunikasi yaitu perkembangan *handphone* pintar atau yang sering dikenal dengan *smartphone*. *Smartphone* sendiri telah digunakan di berbagai sektor kehidupan manusia dan hadirnya *smartphone* tersebut dapat dirasakan di berbagai bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan (Anita Adesti & Siti Nurkholimah, 2020).

Mobile Kaganga merupakan aplikasi pilihan yang diluncurkan pemerintah Provinsi Lampung untuk melestarikan Aksara dan Bahasa Lampung. Melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung membuat sebuah program pilihan memanfaatkan teknologi yang saat ini mudah untuk digunakan oleh peserta didik dengan mengedukasi tentang pelestarian Budaya Lampung yaitu bahasa dan aksara sehingga tetap dilestarikan dan menjadi bahan ajar pendidikan untuk peserta didik. Aksara Lampung merupakan aset bangsa Indonesia yang sangat unik selain memiliki Aksara dan juga Bahasa Lampung. Pada aplikasi Kaganga tentu memiliki fitur yang sudah dirancang sebaik mungkin diantaranya : Belajar, menulis, bermain dan cawa Lampung (Siti Nur Laila, 2020).



**Gambar 2. Tampilan Aplikasi Kaganga**

*Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, 2020 (Diakses pada Tanggal 15 Desember 2021 pukul 13.00 WIB)*

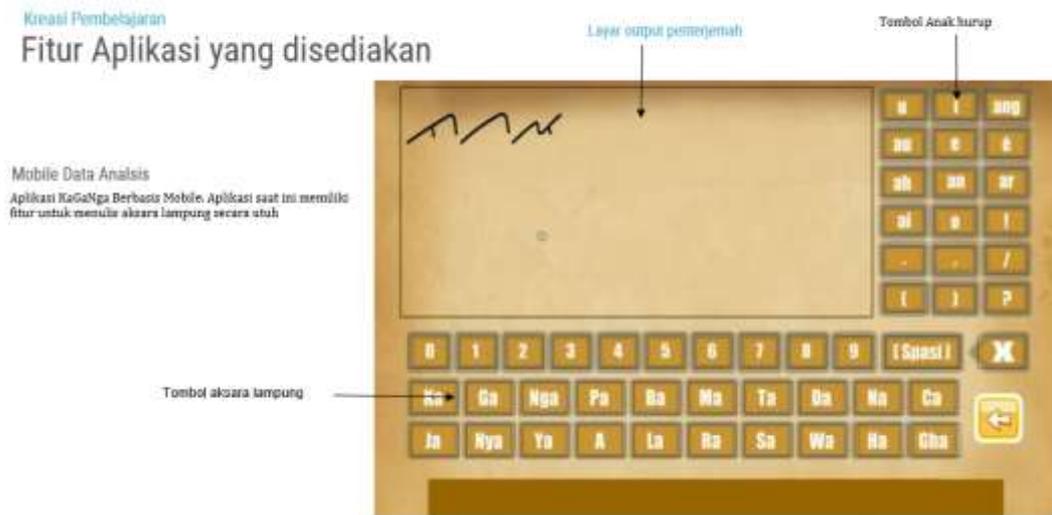
Gambar 2. Merupakan tampilan awal aplikasi Kaganga yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung beserta konten yang ada dalam aplikasi Kaganga, terdapat beberapa pilihan yaitu Belajar, Menulis, Bermain, hingga Cawa Lampung. Aplikasi tersebut sudah ada perkembangan dan penambahan pada konten yang ada dalam aplikasi Kaganga



**Gambar 3. Belajar Aksara Lampung**

*Sumber : (Balai Pengembangan dan Teknologi Pendidikan, 2022)*

Pada gambar 3. Merupakan fitur untuk belajar baik itu belajar Bahasa dan Aksara Lampung yaitu anak huruf pada huruf dan juga pengucapan dalam bahasa Lampung sudah sesuai dengan huruf tulisan dengan panduan, ada juga tanda baca untuk memperkenalkan tanda baca dalam aksara untuk memudahkan bacaan apa yang ingin ditulis, kemudian ada juga Angka untuk mempermudah peserta didik dalam menulis dan pengucapan dalam Aksara dan Bahasa Lampung sehingga peserta didik bisa belajar dan mengetahui tentang berbagai penulisan Bahasa dan Aksara Lampung.



**Gambar 4. Penulisan Aksara Lampung**

*Sumber : (Balai Pengembangan dan Teknologi Pendidikan, 2022)*

Pada gambar 4. merupakan fitur dalam penulisan dalam bahasa ke aksara Lampung, yang dimana sebagai pengguna bisa menuliskan di dalam tombol aksara Lampung kemudian langsung diterjemahkan di layar *output* untuk mengetahui cara menulis dan bentuk aksara yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Kemudian dalam tombol untuk penulisan aksara sudah sesuai dengan pengucapan aksara ke dalam bahasa Indonesia, dengan begitu pengguna mampu memahami apa yang ingin di tuliskan ke dalam Aksara dan Bahasa Lampung.



**Gambar 5. Fitur Bermain**

*Sumber : (Balai Pengembangan dan Teknologi Pendidikan, 2022)*

Pada gambar 5. fitur bermain, pada aplikasi ini ada sebuah permainan diantaranya memasang (antara huruf aksara dengan artinya), mengurutkan (antara angka dengan artinya) dan memilih (kalimat yang sudah disediakan kemudian dipilih mana jawaban aksara yang paling benar). Untuk fitur bermain dalam aplikasi Kaganga memang sangat dibutuhkan dalam aplikasi digital, terlepas dari dunia digital tentu peserta didik dan anak muda bangsa menginginkan sebuah permainan agar dalam aplikasi Kaganga menarik dan tidak membuat pengguna merasa bosan dengan memainkan aplikasi tersebut. Tentu dalam permainan sebuah aplikasi ada sisi positif dan negatif akan tetapi fitur yang ada pada aplikasi Kaganga mampu memberikan dampak positif dalam pembelajaran bagi peserta didik.



**Gambar 6. Cawa Lampung**

*Sumber : (Balai Pengembangan dan Teknologi Pendidikan, 2022)*

Pada gambar 6. Merupakan fitur cawa Lampung di aplikasi Kaganga yang mempunyai suara dalam Bahasa dan Aksara Lampung yang sudah dirancang untuk pengucapan arti dari yang kita ingin pilih. Fitur yang ada di Cawa Lampung terdapat pemilihan konten yang ingin dipelajari diantaranya nama hewan dan buah-buahan dalam Bahasa Lampung. Untuk fitur cawa Lampung memberikan suara atau pengucapan dalam Bahasa Lampung untuk mempermudah bagi pengguna dan peserta didik tentang apa yang ingin diketahui baik itu buah-buahan dan hewan. Bahasa yang digunakan tentu Bahasa yang banyak diketahui oleh masyarakat Lampung yaitu dialek A dan juga dialek O. Sehingga aplikasi Kaganga ini memberikan kemudahan bagi mereka yang belum memahami dan juga yang sudah memahami tentang Bahasa dan Aksara Lampung.

Dengan adanya aplikasi mobile Kaganga memberikan dampak untuk pengguna sehingga bisa digunakan dengan sebaik mungkin. Agar masyarakat dan terkhusus untuk peserta didik untuk menggunakan aplikasi dalam proses pembelajar dalam

mulok Bahasa Lampung di sekolah. ((LampungPost, 2021) Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021).

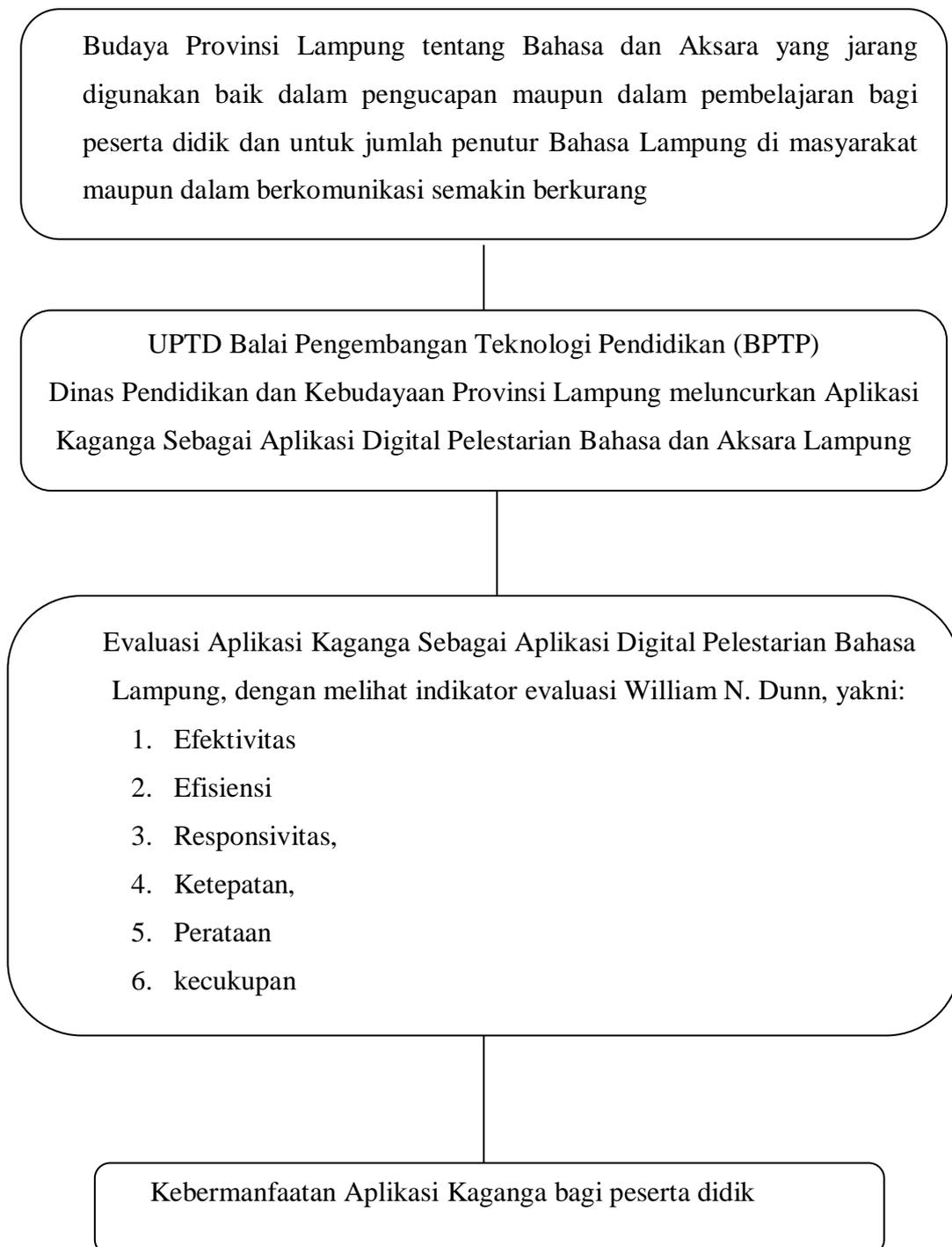
## **2.5 Kerangka Pikir**

Kondisi Kebahasaan di Indonesia yang unik dan kaya menyediakan lokus dan korpus penelitian yang sangat beragam. Kondisi ini tentunya memberi tantangan sendiri bagi yang berkecimpung di dunia Bahasa. Karena jika dikaitkan dengan upaya perlindungan Bahasa dan sastra daerah, beragam perhitungan jumlah Bahasa dan status vitalitas Bahasa/sastra daerah mengisyaratkan bahwa semua pihak yang berhubungan dengan perlindungan Bahasa dan sastra mempunyai tugas berat, baik itu dari pemerintah hingga masyarakat. Provinsi Lampung memiliki Bahasa daerah yaitu Bahasa Lampung, yang merupakan salah satu Bahasa daerah di kepulauan nusantara yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat penuturnya, terutama sebagai Bahasa antarsuku. Keberadaan sebuah Bahasa lokal atau Bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa dan daerah yang melahirkan menggunakan Bahasa daerah tersebut (Anindryati & Mufidah, 2020).

Beberapa permasalahan mengenai Budaya Provinsi Lampung tentang Bahasa dan Aksara yang jarang digunakan baik dalam pengucapan maupun dalam pembelajaran bagi peserta didik dan untuk jumlah penutur Bahasa Lampung di masyarakat maupun dalam berkomunikasi semakin berkurang. Dengan itu Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Lampung mengajak kerjasama dengan MGMP Bahasa Lampung untuk membuat program tentang Budaya Lampung yaitu dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung dengan menciptakan sebuah aplikasi mobile yang berisi konten tentang Bahasa dan Aksara Lampung

Kerangka teori dalam penelitian ini mengacu pada evaluasi aplikasi Kaganga sebagai aplikasi digital pelestarian Bahasa Lampung melalui indikator evaluasi William N. Dunn, yakni: Efektivitas, efisiensi, responsivitas, ketepatan, perataan dan kecukupan. Dalam teori ini untuk melihat capaian hasil tujuan yang diinginkan hingga melihat kebermanfaatan aplikasi Kaganga di masyarakat. Pada hasil akhir

penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat dalam penggunaan dari aplikasi Kaganga kepada masyarakat.



**Gambar 7. Skema Kerangka Berpikir**

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian selalu berkaitan dengan metode penelitian dengan kata lain, dengan menggunakan metode dan tipe penelitian yang tepat akan mempermudah proses pengolahan data serta dapat menghasilkan penelitian yang maksimal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Rukin, 2019), penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Menurut (Creswell, 2015), mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dalam langkah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti harus mendeskripsikan suatu fenomena, objek, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Albi Anggito, 2018)

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batas masalah yang ada di dalam penelitian kualitatif dimana fokus berisikan tentang pokok masalah yang bersifat umum. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dari situasi sosial (Moleong, 2017). Fokus penelitian diperlukan agar penelitian dapat meneliti secara lebih spesifik dan rinci serta mempunyai batasan masalah yang membuat penelitian tetap berada dalam lingkup konteks penelitian tersebut, dan bahwa membatasi masalah penelitian adalah upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Evaluasi Aplikasi Kaganga Sebagai Aplikasi Digital Pelestarian Bahasa Lampung, sebagaimana yang dijelaskan pada tinjauan pustaka yaitu dengan melihat kriteria evaluasi William N. Dunn, yakni:

1. Efektivitas lebih memfokuskan untuk mengetahui program pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung melalui aplikasi Kaganga *mobile* untuk mencapai dan memberikan hasil sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam meningkat pendidikan pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung.
2. Efisiensi lebih memfokuskan sejauh mana program pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung melalui aplikasi Kaganga *mobile* guna mengupayakan anggaran untuk merealisasikan program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Responsivitas lebih memfokuskan tanggapan dari program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara kepada pengguna khususnya peserta didik yang menjadi fokus untuk melihat sejauh mana penilaian kebermanfaatan untuk sebagai aplikasi digital pembelajaran bagi peserta didik.
4. Ketepatan lebih memfokuskan aplikasi Kaganga memberikan dampak yang positif dan negatif sehingga hasil yang direkomendasikan merupakan pilihan tujuan yang layak bagi peserta didik, agar aplikasi Kaganga benar berguna untuk kelompok sasaran yang dituju.
5. Perataan lebih memfokuskan untuk menghasilkan distribusi pemerataan pengguna aplikasi Kaganga terhadap kelompok sasaran yang ingin dituju yaitu peserta didik dengan melihat sejauh mana aplikasi Kaganga banyak yang menggunakannya dalam pembelajaran bagi peserta didik agar mereka mampu memberikan dampak dalam hal belajar.
6. Kecukupan lebih memfokuskan pencapaian hasil dari permasalahan dengan kebutuhan yang diharapkan baik itu dalam isi konten untuk memberikan dampak yang sesuai dengan harapan dalam pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara.

Berdasarkan fokus yang disebutkan diatas terdapat satu fokus lagi untuk mengevaluasi aplikasi Kaganga yakni kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung guna mendeskripsikan kendala dalam upaya pelestarian Bahasa dan Aksara melalui Penerapan Aplikasi Kaganga.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih menurut kriteria-kriteria tertentu. Menurut (Moleong, 2017) mendefinisikan lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup wilayah Provinsi Lampung yaitu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang berada di Jl. Drs. Warsito No.72, Sumur Putri, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung serta SMP Negeri 22 Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian karena Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung merupakan SKPD yang mempunyai keterlibatan besar serta mempunyai peran penting dan tugas yang besar dalam menjaga keberadaan dan keberlangsungan Bahasa dan Aksara Lampung yang merupakan unsur kebudayaan daerah yang perlu diajarkan melalui bidang pendidikan, maka dari itu penulis memilih Disdikbud, karena Pemerintah Provinsi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selalu bekerja sama dalam pelestarian. Provinsi Lampung dipilih karena lingkup Bahasa dan aksara merupakan milik semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung. Kemudian pada sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung merupakan beberapa sekolah yang menerapkan adanya program pelestarian Budaya Lampung yaitu bahasa dan aksara melalui aplikasi Kaganga *mobile*, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah kualitas baik dari segi pembelajaran kepada siswa.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data adalah kumpulan keterangan atau informasi yang memuat fakta mentah dan berupa deskripsi dasar dari suatu hal (objek atau kejadian) yang ditemukan saat melakukan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data Primer adalah data utama atau data pokok yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui hasil wawancara terhadap narasumber di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada yang berfungsi sebagai informasi pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi, buku-buku, skripsi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penerapan aplikasi mobile aksara Lampung bagi masyarakat.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara ikut turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Menurut (Sugiyono, 2016), observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Penulis mengamati kejadian, kegiatan, perilaku, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Lampung serta SMP Negeri 22 Bandar Lampung dengan cara mengamati secara langsung dan melihat pelaksanaan adanya program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara.

b. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016) wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer(s)* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Teknik wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut (Rahmat, 2009), wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam efektivitas dari aplikasi yang relatif lama. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam yang disertai dengan catatan-catatan kecil dan foto-foto sebagai bukti telah melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber di beberapa Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Lampung serta SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

**Tabel 4. Daftar Wawancara yang Berkaitan dengan Penelitian**

| No. | Nama | Informan | Instansi | Tanggal Wawancara |
|-----|------|----------|----------|-------------------|
|-----|------|----------|----------|-------------------|

|    |   |  |   |                     |
|----|---|--|---|---------------------|
| 1. | Medi Sukarna,<br>S.kom                    | Ketua<br>Fungsional<br>Pengembang<br>Teknologi | Dinas Pendidikan<br>dan Kebudayaan<br>Provinsi<br>Lampung | 07 Desember<br>2021 |
| 2. | R. Hari<br>Widianto,<br>S.Sos.,M.M        | Kasi Kesenian                                  | Dinas Pendidikan<br>dan Kebudayaan<br>Provinsi<br>Lampung | 09 Desember<br>2021 |
| 3. | Rahma S.Pd                                | Editor, Penyiar<br>dan Publikasi               | Dinas Pendidikan<br>dan Kebudayaan<br>Provinsi<br>Lampung | 07 Desember<br>2021 |
| 4. | Heriyadi, S.Pd                            | Ketua MGMP<br>Bahasa<br>Lampung                | MGMP Bahasa<br>Lampung                                    | 13 Desember<br>2021 |
| 5. | Muhammad<br>Fauzan Azima,<br>S.Kom.,M.T.I | Dosen S1<br>Teknik<br>Informatika              | Kampus IBI<br>Darmajaya                                   | 13 Desember<br>2021 |
| 6. | Calya Nuansa<br>Rahma                     | Peserta Didik                                  | SMP Negeri 22<br>Bandar Lampung                           | 12 Januari<br>2022  |
| 7. | Muhammad<br>Arif Munandar                 | Peserta Didik                                  | SMP Negeri 22<br>Bandar Lampung                           | 12 Januari<br>2022  |

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen dari masa yang sudah berlalu seperti, peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, serta dokumen-dokumen yang berupa gambar, serta foto kegiatan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen berbentuk arsip-arsip yang dimiliki Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung serta di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

**Tabel 5. Daftar Dokumentasi yang Berkaitan dengan Penelitian**

| NO. | Nama Dokumentasi   | Data yang Diperoleh   |
|-----|--|---|
| 1.  | Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung 2020-2024 | Landasan mengenai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung menciptakan kehidupan berbudaya dan menjaga Budaya yang ada di Provinsi Lampung sesuai dengan visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yaitu “Rakyat Lampung Berjaya” |
| 2.  | Browser UPTD Balai Pengembangan dan Teknologi Pendidikan                               | Mengetahui tentang aplikasi Kaganga dan landasan adanya UPTD Balai Pengembangan dan Teknologi Pendidikan meluncurkan sebuah aplikasi Kaganga <i>mobile</i>  |
| 3.  | Foto kegiatan siswa sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung                               | Sebagai pelaksanaan program pelestarian budaya lampung yaitu bahasa dan aksara melalui aplikasi Kaganga <i>mobile</i>   |

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

### 3.6 Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan juga dapat diartikan sebagai proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan

mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Derajat Kepercayaan (Kredibilitas) Penetapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non aktualitatif. Kriteria ini berfungsi : (1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Berikut kriteria dalam menentukan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini , yaitu:

#### a. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data penelitian dengan berbagai cara, menurut (Moleong, 2017) terdapat empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek balik kepada informan dalam hal ini agar informan memberikan reaksi terhadap data hasil wawancara dan observasi, triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, triangulasi penyidik dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain termasuk di dalamnya konsultasi dengan pembimbing dan para ahli, sedangkan triangulasi teori dengan jalan memperkaya referensi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi dengan cara melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yang telah ditentukan peneliti. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

b. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencapai secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Berbeda dengan hal ini ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2017)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara pada aplikasi Kaganga yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Didasarkan pada enam kriteria evaluasi yang secara ringkas disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara cukup maksimal sesuai dengan tujuan dari program yakni peningkatan fasilitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung melalui aplikasi Kaganga *mobile*
2. Efisiensi pada pelaksanaan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara belum maksimal melalui kegiatan dengan anggaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung untuk memaksimalkan program yang dijalankan terhadap sekolah yang menerapkan program tersebut. Berbagai upaya kegiatan yang dilakukan belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh peserta didik, sehingga ketercapaian dari kegiatan sesuai dengan anggaran yang dibuat belum maksimal secara penuh.
3. Responsivitas yang diberikan peserta didik cukup baik terhadap adanya program yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung untuk meningkatkan kualitas belajar hingga pengetahuan mereka dengan Bahasa dan Aksara Lampung.
4. Ketepatan pada pelaksanaan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara di SMP Negeri 22 Bandar Lampung kurang berjalan

dengan baik, karena memiliki hambatan seperti peserta didik tidak mempunyai *smartphone* serta ketidaktahuan mengenai aplikasi Kaganga. Untuk itu, pihak sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung mengeluarkan alternatif untuk mengatasi hal tersebut yakni membuat rencana pembelajaran dan silabus mata pelajaran Bahasa Lampung.

5. Perataan pada program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara pada aplikasi Kaganga yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung kurang maksimal terhadap Perataan distribusi pada penggunaan aplikasi Kaganga bagi peserta didik. Berbagai kendala perataan aplikasi diantaranya masih terdapat siswa yang tidak mempunyai *smartphone* serta kurangnya peserta didik mengetahui adanya aplikasi Kaganga
6. Kecukupan pada program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara yang ada di SMP Negeri 22 Bandar Lampung cukup maksimal memecahkan permasalahan jumlah penutur dan pemahaman aksara Lampung. Dengan adanya program yang dikeluarkan mampu mengatasi permasalahan pemahaman Bahasa dan Aksara Lampung.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam upaya menjaga kelestarian Bahasa dan Aksara Lampung yang merupakan aset daerah mempunyai kendala-kendala yang menghambat jalannya proses untuk menjaga pelestarian Bahasa Lampung. Kendala merupakan hal yang dapat menyebabkan jalannya program atau kegiatan menjadi terhambat atau terhenti. Kendala tersebut diantaranya Anggaran yang terbatas dan kurangnya Sumber Daya Manusia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang berjudul Evaluasi program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara dapat diberikan saran-saran yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki atau menyempurnakan dalam pelaksanaan evaluasi dari aplikasi Kaganga *mobile* sebagai aplikasi digital

pelestarian Bahasa Lampung, maka peneliti akan memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya perbaikan terhadap konten seperti pada Aksara Lampung masih terdapat kesalahan bacaan, isi konten perlu kembangkan kembali agar jauh lebih bagus dan banyak yang paham terhadap budaya yang ada di Provinsi Lampung
2. Perlu adanya kegiatan dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung serta MGMP Bahasa Lampung kepada pihak sekolah untuk meningkatkan penggunaan aplikasi Kaganga terhadap sekolah yang menerapkan program pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung melalui aplikasi Kaganga *mobile* sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.
3. Pemerintah Provinsi Lampung memerlukan adanya peningkatan sumber daya manusia dan anggaran yang cukup untuk memaksimalkan program yang dikeluarkan untuk meningkatkan pendidikan bagi peserta didik lebih baik lagi. Dengan adanya Anggaran dan Sumber Daya Manusia yang cukup mampu menciptakan program-program yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Gunawan, H. I. (2020). *Bahasa Indonesia Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Moleong. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rukin. (2019). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Dunn, W. N. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.

### JURNAL

- Akibu, R. S. (2014). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sma Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Mpibabo Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jurnal Katalogis, Volume 2(1)*, 8–14.
- Anindryati, A. O., & Mufidah, I. (2020). *Gambaran Kondisi Vitalitas Bahasa Daerah di Indonesia*. [http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_4BC3AA5E-D2D8-4652-B03D-B769C7409F79\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_4BC3AA5E-D2D8-4652-B03D-B769C7409F79_.pdf)
- Anita Adesti, & Siti Nurkholimah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Adobe Flash Cs 6 Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Edutainment*, 8(1), 27–38. <https://doi.org/10.35438/e.v8i1.221>
- Azima, M. F., & Laila, S. N. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Kamus Bahasa dan Aksara Lampung Dialek A dan Dialek O Berbasis Android. *Teknika*, 14(1), 21–29. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/teknika/article/view/2085>

- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. dan K. (2021). *Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi*. Kemdikbud.Go.Id. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Mycolological Research*, 94(4), 522. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37624/1/penelitian.pdf>
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *No. 2, 24*, 227–228.
- Fonnia, D. (2020). Ealuasi Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Terhadap Kemudahan Akses Informasi Perkuliahan Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaira UIN Ar-Raniry. *No. 2, 1*, 9–12.
- Indrayati, R. I., & Migotuwio, N. (2020). Identifikasi Anatomi Aksara Lampung. *AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 541–551. <https://doi.org/10.37505/aksa.v4i1.43>
- Krisnia, L. M. (2017). *Studi Evaluasi Kebijakan Retribusi Parkir Berlangganan di Kabupaten Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. 5(Ppsp), 231–237.
- Lampung, D. P. dan K. P. (2021). *perencanaan berita publikasi*. Lampungprov.Go.Id. [https://disdikbud.lampungprov.go.id/perencanaan/berita\\_publicasi.html](https://disdikbud.lampungprov.go.id/perencanaan/berita_publicasi.html)
- LampungPost. (2021). *Lestarikan Sastra Lampung dengan aplikasi andoid kaganga*. Tribunlampung.Co.Id. <https://lampung.tribunnews.com/2017/05/04/lestarikan-sastra-lampung-dengan-aplikasi-andoid-kaganga>
- Mahmudi, I. (2013). Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *No. 1, 6*, 112–114.
- Mardiah, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *No. 01, 02*, 40–48.
- Muhammad Fauzan Azima, S. N. L. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Kamus Bahasa dan Aksara Lampung Dialek A dan Dialek O Berbasis Android. *No. 01, 14*, 21–28.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *No.1, 3*, 4–13.

- Nandita. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *No. 2, 19*, 78–80.
- Pudjiastuti, T. (2014). *Aksara dan naskah kuno Lampung dalam pandangan masyarakat Lampung kini*. Debdikbud RI.
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *No. 1, 3*, 84–87.
- Siti Nur Laila, M. F. A. (2020). Permainan Pembelajaran Bahasa dan Aksara Lampung Kaganga Mobile Berbasis Android. *No. 02, 14*, 114–115.
- Tepu, R. (2017). Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer Komunikasi Pembelajaran. *No. 1, 2*, 68–69.
- Tondo, F. H. (2016). Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistik. *No. 2, 11*, 284–286.
- Zainollah, F. W. (2018). ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PROGRAM RASTRA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Penelitian Ipteks, 3*, 10–12.

### Website

- Lampung, D. P. dan K. P. (2021). *perencanaan berita publikasi*. Lampungprov.Go.Id.  
[https://disdikbud.Lampungprov.go.id/perencanaan/berita\\_publicasi.html](https://disdikbud.Lampungprov.go.id/perencanaan/berita_publicasi.html)
- LampungPost. (2021). *Lestarkan Sastra Lampung dengan aplikasi android Kaganga*.  
TribunLampung.Co.Id.<https://Lampung.tribunnews.com/2017/05/04/lestarkan-sastra-Lampung-dengan-aplikasi-android-Kaganga>
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. dan K. (2021). *Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi*.Kemdikbud.Go.Id.<https://petaBahasa.kemdikbud.go/>